



HUBUNGAN KEBUTUHAN PERAWATAN ORTODONTI DAN MINAT DALAM PERAWATAN PIRANTI ORTODONTI CEKAT PADA MAHASISWA FKG-UMI

Ilmianti¹, Eva Novawaty², Marwati Sumardi³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Email : hilmianti@umi.ac.id¹

evanovawaty@umi.ac.id²

marwati.sumardi@gmail.com³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Kebutuhan terapi ortodontik adalah untuk meningkatkan kesehatan gigi, fungsi mulut, dan estetika. Selain itu, mempercantik tampilan gigi dan wajah adalah alasan utama lainnya untuk menerima perawatan ortodontik. Sebagian besar maloklusi ini akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, sehingga terapi ortodonti harus dapat meningkatkan kecantikan pribadi. Interaksi permukaan gigi atas dan bawah dikenal sebagai oklusi. Maloklusi, juga dikenal sebagai gigi berjejal, adalah kondisi atau masalah fungsional yang dapat merugikan kesehatan fisik dan mental pasien dan memerlukan perhatian medis. Saat ini masyarakat umum, orang dewasa, dan khususnya pelajar telah menggunakan peralatan ortodonti, baik permanen maupun lepasan. Saat ini masyarakat umum, orang dewasa, dan khususnya pelajar telah menggunakan peralatan ortodonti, baik permanen maupun lepasan. daerah sekitar gigi dimana alat permanen ditempelkan. Kekhawatiran pribadi remaja tentang penampilan, terutama dari perspektif estetika, adalah yang memotivasi minat dalam pengobatan maloklusi. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang terfokus pada sesuatu dan termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut atau menekuni hal tersebut lebih lanjut. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan kebutuhan perawatan ortodonti dan minat pada perawatan peranti ortodonti cekat pada mahasiswa FKG-UMI. Metode dalam penelitian ini menggunakan observasional analitik dan desain penelitian cross sectional serta uji statistik uji chi square. Hasil pada penelitian ini yaitu ada hasil uji chi square nilai sig. $0.004 < 0.05$ dari hasil tersebut menggambarkan ada hubungan yang bermakna antara kebutuhan perawatan ortodonto dan minat. Pada hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kebutuhan perawatan ortodonti dan minat pada perawatan dengan peranti ortodonti cekat pada mahasiswa FKG-UMI.</i></p>	<p>Diajukan : 19-8-2023 Diterima : 13-2-2024 Diterbitkan : 25-3-2024</p> <p>Kata Kunci : Kebutuhan Perawatan Ortodonti, Minat, Aesthetic Component (AC)</p> <p>Keywords: Orthodontic Treatment Needs, Interest, Aesthetic Component (AC)</p>
<p>Abstract</p> <p><i>The need for orthodontic therapy is to improve dental health, oral function and aesthetics. Additionally, improving the appearance of your teeth and face is another major reason to receive orthodontic treatment. Most of these malocclusions will affect a person's perception of themselves, so orthodontic therapy must be able to improve personal beauty. The interaction of the upper and lower tooth surfaces is known as occlusion. Malocclusion, also known as dental crowding, is a condition or functional problem that can be detrimental to a patient's physical and mental health and requires medical attention. Currently the general public, adults, and especially students are using orthodontic appliances, both</i></p>	

permanent and removable. Currently the general public, adults, and especially students are using orthodontic appliances, both permanent and removable. the area around the tooth where the permanent appliance is attached. Adolescents' personal concerns about appearance, especially from an aesthetic perspective, are what motivate interest in malocclusion treatment. Interest is a state where someone is focused on something and is motivated to learn more or pursue that thing further. The aim of the research is to determine the relationship between the need for orthodontic treatment and interest in fixed orthodontic appliance treatment among FKG-UMI students. The method in this research uses analytical observational and cross sectional research design as well as the chi square statistical test. The results of this research are that there are chi square test results with a sig value. $0.004 < 0.05$ from these results illustrates that there is a significant relationship between the need for orthodontic treatment and interest. The results of this study show that there is a relationship between the need for orthodontic treatment and interest in treatment with fixed orthodontic appliances among FKG-UMI students.

Cara mensitasi artikel:

Ilmianti, I., Novawaty, E., & Sumardi, M. (2024). Hubungan Kebutuhan Perawatan Ortodonti dan Minat dalam Perawatan Piranti Ortodonti Cekat pada Mahasiswa FKG-UMI. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 41–47. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Tingkat prevalensi maloklusi, yang diklaim berkisar antara 11% hingga 93% dan terdiri dari maloklusi ringan hingga berat, semakin meningkat, yang menjelaskan mengapa ada peningkatan minat dalam perawatan ortodontik. Ortodontik berasal dari kata Yunani ortho yang berarti benar, normal, atau lurus, dan dontos yang berarti gigi. Kebutuhan untuk meningkatkan kesehatan mulut, fungsi mulut, dan estetika menjadi dasar terapi ortodontik. Selain itu, mempercantik tampilan gigi dan wajah adalah alasan utama lainnya untuk menerima perawatan ortodontik. Sebagian besar maloklusi ini akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, sehingga terapi ortodonti harus dapat meningkatkan kecantikan pribadi.

Oklusi ialah istilah untuk interaksi permukaan gigi atas dan bawah. Gigi berjejal, juga dikenal sebagai maloklusi, adalah kondisi atau masalah fungsional yang dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental pasien dan memerlukan perawatan medis. Penelitian estetika gigi telah meningkat dari masa dewasa awal hingga masa kanak-kanak dan remaja. Penentu terbesar apakah perawatan ortodontik akan dimulai adalah kecemasan dan kesehatan mental. Hubungan sosial yang merusak citra diri seseorang, kemajuan karir, dan penerimaan di antara teman sebaya telah dikaitkan antara penampilan gigi dan pertemuan semacam itu. Rupa wajah yang tidak lepas dari penampilan tubuh menjadi bukti bahwa salah satu kriteria remaja yang paling penting adalah penampilan fisik.

Interaksi permukaan gigi atas dan bawah dikenal sebagai oklusi. Maloklusi, juga dikenal sebagai gigi berjejal, adalah kondisi atau masalah fungsional yang dapat merugikan kesehatan fisik dan mental pasien dan memerlukan perhatian medis. Masa dewasa awal hingga masa kanak-kanak dan remaja telah melihat peningkatan dalam penelitian estetika gigi. Kecemasan dan kesehatan mental adalah faktor utama yang mempengaruhi apakah perawatan ortodontik akan dimulai. Penampilan gigi telah

dikaitkan dengan interaksi sosial yang merusak citra diri, pertumbuhan profesional, dan penerimaan kelompok sebaya. Remaja sangat menghargai penampilan fisik mereka, yang terlihat dari penampilan wajah mereka, yang tidak dapat dipisahkan dari penampilan gigi dan mulut mereka. Remaja menyadari betapa pentingnya penampilan dalam membuat kesan pertama yang baik. Remaja memusatkan banyak perhatian pada tubuh mereka selama masa pubertas. Penilaian fitur wajah oleh remaja memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan psikologis dari masa bayi hingga dewasa. Studi oleh Shaw et al. menemukan bahwa orang tidak menyukai penampilan gigi mereka lebih dari penampilan lainnya termasuk pakaian, berat badan, telinga, dan lain-lain. Perangkat ortodontik harus digunakan sebagai terapi bagi mereka yang memiliki susunan gigi yang kurang baik.

Penggunaan alat ortodonti baik permanen maupun lepasan akhir-akhir ini semakin meningkat. Saat ini masyarakat umum, orang dewasa, dan khususnya pelajar telah menggunakan peralatan ortodonti, baik permanen maupun lepasan. daerah sekitar gigi dimana alat permanen ditempelkan. Indeks Oklusal, catatan Penilaian Maloklusi Cacat, dan Indeks Prioritas Perawatan hanyalah beberapa dari indeks yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu untuk membantu dokter mengklasifikasikan maloklusi sesuai dengan tingkat keparahan persyaratan perawatan. Indeks ini dibuat pada akhir 1960-an dan awal 1970-an, sebagian besar untuk alasan epidemiologi tetapi juga untuk memilih program terapi yang paling efektif.

Kekhawatiran pribadi tentang penampilan, terutama dari perspektif estetika, adalah yang paling memotivasi minat remaja dalam terapi maloklusi. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang terfokus pada sesuatu dan termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut atau menekuni hal tersebut lebih lanjut. Menurut temuan penelitian Baldwin di Jolanda di Maria, hingga 80% orang yang menjalani perawatan ortodontik ternyata mengabaikan masalah fungsional, padahal terapi ortodontik juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dari perspektif fungsional.

METODE

Temuan ini yang menggunakan observasional analitik dan *cross sectional* yakni untuk menilai hubungan kebutuhan perawatan ortodonti dan minat terhadap perawatan dengan peranti *ortodontic* cekat pada Mahasiswa FKG-UMI. Besar sampel adalah 89 yaitu mahasiswa FKG-UMI yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan ini bertujuan mengetahui bagaimana hubungan kebutuhan perawatan ortodonti dan minat dalam perawatan peranti ortodonti cekat pada mahasiswa FKG-UMI dengan pengukuran model studi dengan komponen yang terdapat pada *Aesthetic Component* (AC) dan pengambilan minat terhadap kebutuhan perawatan ortodonti.

Tabel 1 Distribusi dan Frekuensi Mahasiswa/i Berdasarkan Jenis Kelamin di FKG UMI

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	18	20.2
Perempuan	71	79.8
Total	89	100

Tabel 2 Distribusi dan Frekuensi Mahasiswa/i Berdasarkan Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti Menggunakan *Aesthetic Component* (AC).

Skor AC	Tingkat Kebutuhan Perawatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1-4	Tidak membutuhkan perawatan	57	64
5-7	Mebutuhkan perawatan	16	18
8-10	Sangat membutuhkan perawatan	16	18
	Total	89	100

Tabel 3 Distribusi dan Frekuensi Mahasiswa/i Berdasarkan Minat dalam Perawatan Ortodonti Menggunakan Index *Aesthetic Component* (AC) di FKG UMI.

Variabel	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	45	50.6
Sedang	44	49.4
Rendah	0	0.0
Total	89	100

Tabel 4 Hubungan Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti dan Minat Terhadap Perawatan Dengan Peranti Ortodonti Cekat

Minat dalam perawatan ortodonti	Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti						Total	<i>p-value</i>
	Tidak membutuhkan perawatan		Mebutuhkan perawatan		Sangat membutuhkan perawatan			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	29	32.6	9	10.1	7	7.9	45	0.004
Sedang	28	31.5	7	7.9	9	10.1	44	
Rendah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	
Total	57	64.0	16	18.0	16	18.0	89	100

Hasil penelitian ini berasal dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia dengan jumlah 89 orang dengan pembagian kuesioner dengan tujuan agar dapat data terkait kebutuhan perawatan ortodonti dan minat pada perawatan dengan peranti ortodonti cekat pada mahasiswa FKG-UMI.

Tabel 1 menggambarkan distribusi frekuensi jenis kelamin tertinggi adalah perempuan berjumlah 71 sampel (79.8%) Sedangkan frekuensi jenis kelamin terendah adalah laki-laki berjumlah 18 sampel (20.2%). Total sampel 89 sampel (100%).

Tabel 2 menunjukkan sebaran distribusi frekuensi kebutuhan perawatan ortodonti berdasarkan AC. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 57 sampel (64.0%) tidak/sedikit butuh perawatan, 16 sampel (18,0%) butuh perawatan dalam jumlah sedang, 16 sampel (18.0%) jelas membutuhkan perawatan.

Tabel 3 menunjukkan sebaran distribusi berdasarkan minat dalam perawatan ortodonti menggunakan *Aesthetic Component* (AC). Hasil menggambarkan bahwa sebagian sampel mempunyai minat diri kategori sedang yakni 44 sampel (56,8%), sedangkan sisanya sebanyak 45 sampel (49,4%) memiliki minat diri dalam kategori baik.

Tabel 4 menunjukkan hasil hubungan tingkat pengetahuan ortodonti dan minat terhadap perawatan dengan piranti ortodonti cekat pada Mahasiswa FKG-UMI. Ditunjukkan bahwa, responden dengan minat dalam perawatan ortodonti baik memiliki tingkat kebutuhan perawatan ortodonti yang tidak perlu perawatan ada 29 responden (32.6%). Sedangkan, responden dengan minat dalam perawatan ortodonti sedang memiliki tingkat kebutuhan perawatan ortodonti yang tidak perlu perawatan ada 28

responden (31.5%). Berdasarkan nilai Sig. Pada uji Chi square diperoleh nilai Sig. $0.004 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan antara persepsi tentang penggunaan alat ortodonti cekat dan minat dalam perawatan ortodonti pada mahasiswa FKG-UMI.

Hasil yang sama dengan penelitian Sawitri, Goeharto dan Sjamsudin dengan judul kebutuhan perawatan ortodonti pada arab di sekolah Al-Irsyad AlIslamiyyah Banyuwangi dengan *Aesthetic Component* (AC). Pada pengujian sebelumnya hasil penelitian didapatkan 46 responden (90,20%) memiliki skor 1-4 yang memerlukan perawatan ringan, 1 responden (2%) memiliki skor 5-7 yang memerlukan perawatan sedang dan 4 responden (7.80%) memiliki skor 8-10 yang sangat membutuhkan perawatan.

Hasil sejalan dengan penelitian Oley, Anindita dan Leman dengan judul kebutuhan perawatan ortodonti pada index of orthodontic treatment need pada usia remaja 15 – 17 tahun. Pada pengujian sebelumnya hasil penelitian didapatkan 55 responden (85,94%) membutuhkan perawatan ringan, 6 responden (9,37%) membutuhkan perawatan sedang dan 3 responden (4,69%) sangat membutuhkan perawatan. Hal ini karena keadaan sosial ekonomi yang menguntungkan telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang perlunya mengunjungi dokter gigi untuk perawatan maloklusi. Perlu ditekankan bahwa salah satu cara untuk mencegah maloklusi adalah dengan melakukan kontrol ke dokter gigi sejak usia muda.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hansu, Anindita, dan Mariati berjudul “Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodontik di SMP Katolik Theodorus Kotamobagu” yang menemukan bahwa 136 siswa (95,1%) tidak memerlukan perawatan ortodontik, 6 siswa (4,2%) memerlukan perawatan sedang, dan 1 siswa (0,7%) memerlukan perawatan segera. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Mandal tahun 2000 yang dilakukan di Manchester, yang menemukan bahwa keinginan dipengaruhi oleh posisi ekonomi.

Menurut temuan penelitian Jolanda, Maria, dan Himawati yang berjudul “Hubungan persepsi remaja terhadap penggunaan alat ortodontik cekat dengan minat perawatan maloklusi”, 2% responden, 82% responden, dan 6% responden termasuk dalam kategori minat rendah untuk perawatan maloklusi. minat yang kuat pada persepsi estetika, dengan sebanyak 33% responden termasuk dalam kelompok minat rendah, 67% termasuk dalam kategori minat sedang, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori minat tinggi untuk persepsi fungsional. Sujanto menegaskan bahwa berbagai elemen, seperti informasi, pengamatan, reaksi, persepsi, dan sikap, dapat berdampak pada minat.

Perilaku manusia dikendalikan oleh dua elemen dasar, yaitu faktor perilaku (behavior cause) dan faktor non-behavioral (penyebab non-perilaku), yang menentukan perilaku, klaim Lawrence Green et al. dengan tiga faktor: pertama, faktor predisposisi (faktor tekanan; pengetahuan dan sikap); kedua, faktor pemungkin; Lingkungan fisik; ketersediaan atau kekurangan fasilitas atau sarana pelatihan; ketiga, faktor penguat (reinforcement factor). komponen) yang terdiri dari undang-undang, peraturan, dan pengawasan.

Menurut penelitian Jolandan et al., terdapat korelasi antara sikap anak muda terhadap penggunaan alat ortodontik cekat dengan keinginan mereka untuk menghilangkan cacat. Berdasarkan hasil survey sebelumnya terhadap 41 responden, 2% responden masuk dalam kategori “minat rendah terhadap persepsi estetika”, 82% masuk

dalam kategori “minat sedang” dengan persepsi estetika, dan 6% masuk dalam kategori “kategori minat tinggi dengan persepsi estetika. 33% responden masuk ke dalam kelompok minat rendah untuk persepsi fungsional, 67% responden masuk ke dalam kategori minat sedang, dan tidak ada yang masuk ke dalam kategori minat tinggi. Menurut penilaian responden terhadap estetika dan fungsionalitas, 33% termasuk dalam kelompok minat rendah, 67% dalam kategori minat sedang, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori tingkat tinggi.

Berdasarkan temuan studi, per Nurul Waqiah Mas'ud et al. “Persepsi Umum Perawatan Ortodonti oleh Orang Awam” adalah judul penelitian yang dilakukannya. Gambaran tentang sikap dan pemahaman masyarakat tentang ortodonti secara umum, serta kinerja awam, diberikan melalui tes pendahuluan pada 30 responden. 22 responden (73,3%) menyatakan bahwa keputusan mereka untuk melakukan perawatan ortodontik dilatarbelakangi oleh kesehatan. Dalam hal pembuatan kawat gigi, 27 orang (90%) mengetahui keterampilan dokter gigi. Namun, 25 dari mereka (83,3%) percaya bahwa ini adalah terapi ortodontik terbaik yang tersedia.

Sehubungan dengan temuan penelitian tentang perlunya perawatan ortodontik dan minat perawatan dengan alat ortodontik cekat di kalangan mahasiswa FKG-UMI, ditemukan bahwa secara umum terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut pada semua kelompok sampel. Hubungan ini ditemukan oleh responden dari 89 sampel yang diteliti setelah melakukan survei.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia, ditetapkan bahwa:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin tertinggi adalah perempuan berjumlah 79.8% Sedangkan frekuensi jenis kelamin terendah adalah laki-laki berjumlah 20.2%. Total 100%.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan perawatan ortodonti menggunakan *Aesthetic Component* (AC) sebanyak 64.0% tidak memerlukan perawatan, 18,0%, memerlukan perawatan 18.0% sangat memerlukan perawatan.
- 3) Hasil penelitian menyatakan bahwa minat dalam perawatan ortodonti menggunakan index *Aesthetic Component* (AC) sebagian besar sampel memiliki minat dalam kategori sedang sebanyak 56,8%, sedangkan sisanya sebanyak 49,4% memiliki minat diri dalam kategori baik.
- 4) Ada hubungan antara kebutuhan perawatan ortodonti dan minat pada perawatan dengan peranti ortodonti cekat pada mahasiswa FKG-UMI.

Berdasarkan temuan yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia, maka peneliti menyarankan bahwa bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan perbandingan antara kebutuhan perawatan ortodonti dengan menggunakan indeks DHC (*Dental Health Component*).

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah Tuti. Pengaruh Efek Iatrogenic Dalam Perawatan Ortodonti. Jakarta: Denta. 2016
- Brkanovic S, Varga M.L, Mestrovic S. Knowledge and Attitude towards Orthodontic Treatment among Non-Orthodontic Specialists: An Online Survey in Croatia. 2022

- Foster, T.D. Buku Ajar Ortodonti. Jakarta: EGC; 2011.
- Hamamci, N., Baaran, G. & Uysal, E. Dental Aesthetic Index scores and perception of personal dental appearance among Turkish university students. *Eur. J. Orthod.* 31, 168–173 (2009).
- Hansu C, Anindita P.S & Mariati N.W. kebutuhan perawatan ortodonti berdasarkan index of orthodontic treatment need di smp katolik theodorus kotamobagu. 2013;1 (2) Hal : 101-102
- Houston, W.J.B. *Diagnosis Ortodonti*. Jakarta: EGC; 2011.
- Jolanda, Maria C, Himawati M. Hubungan antara persepsi remaja tentang penggunaan alat Ortodonti cekat dan minat terhadap perawatan maloklusi. 2018;7(1) : 2
- Jolanda, Maria, C., & Himawati, M. (2018). Hubungan antara Persepsi Remaja tentang Penggunaan Alat Ortodonti Cekat dan Minat terhadap Perawatan Maloklusi (Penelitian pada Pelajar SMAK “ X ” Bandung). *Insisiva Dental Journal*, 7(1), 1–8.
- Mas’ud N.W. Persepsi Masyarakat terhadap Perawatan Ortodonti yang dilakukan oleh Pihak Non Profesional. 2014 : 25
- Notoadmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Oley A.B, Anindita P.S & Leman M.A, kebutuhan perawatan ortodonti berdasarkan index of orthodontic treatment need pada usia remaja 15 - 17 tahun. 2015;3 (2) Hal :294-295
- Panjaitan, M., Sihotang, B. M., Sitanggang, J. M., & Putri, A. (2020). Perbedaan oral hygiene pemakaian pesawat ortodonti cekat dan pesawat ortodonti lepasan pada pasien klinik spesialis RS Herna. *02(1)*, 1–5.
- Proffit, WR., Fields HW., & Sarver DM. *Contemporary Orthodontics*. United States: Mosby Elsevier; 2011.
- Sawitri I.A.D, Goeharto S & Sjamsudin J. Kebutuhan perawatan ortodonti pada populasi Arab di Sekolah Al-Irsyad Allslamiyyah Banyuwangi menggunakan Aesthetic Component (AC). Hal : 3
- Sulistiyawati, E. & Rachmawati, A. Perbandingan Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Dental Aesthetic Index (DAI) Dan Dental Health Component (DHC) Di SMA Swasta Eria Medan Universitas Sumatera Utara. (2018).
- Utama, M. D. et al. Pengaruh Lama Perawatan Ortodonti Cekat Terhadap Diskolorisasi Gigi pada Address : *Sinnun Maxillofac. J.* 02, 30–39 (2020).